Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18031-18041

Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Tekhnik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris: KAP Pekanbaru dan Medan Tahun 2025)

Dhea Sari Aulya Albalqis[1], Alfiati Silfi[2], Lila Anggraini[3]

[1,2,3] Universitas Riau

Email: dhea.sari0146@student.unri.ac.id
Corresponding Author: Dhea Sari Aulya Albalqis, dhea.sari0146@student.unri.ac.id

Published: Maret , 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor independence, professional ethics, and computer-assisted audit techniques (CAA) on auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in Pekanbaru and Medan. The study population consisted of senior and junior auditors with a minimum of a bachelor's degree and at least one year of work experience. A sample of 111 respondents was taken using purposive sampling, and primary data were obtained through a Likert-scale questionnaire of 1–4. Data analysis was conducted quantitatively using multiple linear regression after testing for validity, reliability, and classical assumptions. The results showed that auditor independence had a positive and significant effect on auditor performance, because auditors who were objective and free from external influences were able to produce accurate and accountable audit assessments. Professional ethics proved to be the most dominant factor, where the application of the values of integrity, objectivity, professional competence, confidentiality, and professional behavior strengthened the quality of auditor performance and maintained public trust. Computer-assisted audit techniques increased the efficiency, effectiveness, and accuracy of auditors in processing data and preparing audit reports. These three variables simultaneously contribute 54.6% to auditor performance, while the remainder is influenced by other factors such as experience, motivation, workload, time pressure, and organizational culture. This study confirms that auditor performance is the result of a multidimensional interaction between professionalism, ethics, and technical skills. Therefore, improving these three aspects is key to ensuring reliable and trustworthy audit quality.

Keywords: Auditor Performance, Independence, Professional Ethics, Computer-Assisted Audit Techniques, Public Accounting Firm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, etika profesi, dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan Medan. Populasi penelitian terdiri dari auditor senior dan junior dengan pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja minimal satu tahun. Sampel diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 111 responden, dan data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert 1–4. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik.Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, karena auditor yang objektif dan bebas dari pengaruh eksternal mampu menghasilkan penilaian audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Etika profesi terbukti menjadi faktor paling dominan, di mana penerapan nilai-nilai integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional memperkuat kualitas kinerja auditor serta menjaga kepercayaan publik. Teknik audit berbantuan komputer meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi auditor dalam mengolah data serta menyusun laporan audit. Ketiga variabel secara simultan memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap kinerja auditor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, motivasi, beban kerja, tekanan waktu, dan budaya organisasi.Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja auditor merupakan hasil interaksi multidimensional antara profesionalisme, etika, dan kemampuan teknis, sehingga peningkatan ketiga aspek tersebut menjadi kunci untuk memastikan kualitas audit yang andal dan terpercaya.

Kata Kunci: Kinerja Auditor, Independensi, Etika Profesi, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kantor Akuntan Publik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu meningkatkan keandalan laporan keuangan melalui auditor profesional. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh manajemen, investor, dan kreditur. Auditor memiliki peran penting sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan (Pradani et al., 2021). Kinerja auditor dievaluasi melalui pencapaian tugas, prosedur audit, dan prinsip integritas, independensi, kemampuan teknis, serta profesionalisme (Fembriani & Budiartha Ketut, 2016).

Audit adalah proses terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif, dilakukan oleh auditor independen yang biasanya bekerja di Kantor Akuntan Publik (Dico Wizar, 2019). Auditor bertindak profesional, independen, dan etis untuk memastikan hasil audit tidak dipengaruhi pihak lain (Monique & Nasution, 2020). Kinerja auditor adalah hasil yang dicapai saat menjalankan tugas sesuai tanggung jawab dan standar yang berlaku (Munawarah & Diantimala, 2016; Kurnia, 2019; Mariana & Rahmaniar, 2022), dan menentukan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan Kantor Akuntan Publik (Jaya et al., 2018; Trisnaningsih, 2007; Futri & Juliarsa, 2014; Naibaho, 2014; Aswar et al., 2020; Tawakkal, 2019).

Kasus PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa auditor independen gagal mendeteksi kerugian signifikan dan praktik fraud meski telah memberikan opini wajar, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang kualitas audit. Kasus PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) juga menunjukkan kelalaian auditor yang berakibat pada sanksi dari OJK, menegaskan pentingnya independensi, etika profesi, dan penggunaan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan kinerja auditor.

Variabel yang mempengaruhi kinerja auditor antara lain independensi, yang didefinisikan sebagai sikap netral dan objektif dalam pengambilan keputusan tanpa tekanan pihak lain (Mulyadi, 2017; Dea & Cris, 2024; Karennia & Cris, 2024; Arifah, 2012). Etika profesi mencerminkan kepatuhan auditor terhadap norma dan kode etik yang meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan publik (Candra & Badera, 2017; Muhammad Aditya et al., 2022; Dea & Cris, 2024; Akbar et al., 2022). Teknik audit berbantuan komputer (TABK) adalah program yang mempermudah proses audit, meningkatkan efektivitas, akurasi, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko (Romney, 2014; Arnes et al., 2015; Fauzi et al., 2022; Muhammad et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Akbar (2018) menemukan independensi, etika profesi, dan TABK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Alwan (2024) menunjukkan TABK dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan, sementara etika profesi tidak signifikan. Gabriella (2024) menekankan pengaruh positif signifikan TABK dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, sementara kecerdasan spiritual tidak signifikan. Perbedaan temuan terkait etika profesi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh independensi, etika profesi, dan TABK terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan Medan.

. Dengan demikian, maka peneliti merumuskan sebuah penelitian dengan mengambil judul: Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Tekhnik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris: KAP Pekanbaru dan Medan Tahun 2025).

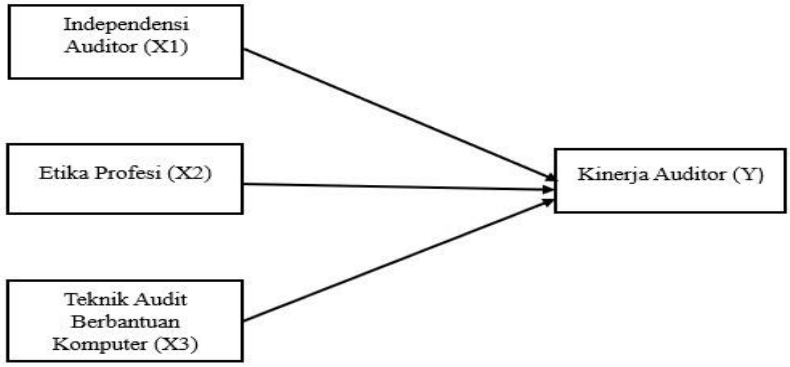
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor. (2) Untuk menguji dan

menganalisis pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekhnik audit berbatuan komputer terhadap kinerja auditor.

Hipotesis

H1 : Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
H2 : Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
H3: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan Medan pada periode Januari hingga Maret 2025. Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP tersebut, sesuai definisi Sekaran dan Bougie (2017) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok orang atau hal yang menjadi objek investigasi, dan Sugiyono (2019) yang menekankan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2013:122), yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, dengan total 111 auditor dari Pekanbaru dan Medan yang memiliki jabatan sebagai auditor senior maupun junior, pendidikan minimal S1, dan pengalaman kerja minimal satu tahun.

Data yang digunakan adalah data primer, sebagaimana dijelaskan Sekaran dan Bougie (2017), diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan setelah presentasi singkat mengenai tujuan pengisian. Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–4 dan mencakup variabel independen independensi auditor (X1), etika profesi (X2), teknik audit berbantuan komputer (X3), serta variabel dependen kinerja auditor (Y). Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, sesuai Risandy et al. (2019), dengan langkah awal uji kualitas data meliputi uji validitas menurut Sugiyono (2014) untuk memastikan kuesioner mampu mengukur apa yang dimaksud, dan uji reliabilitas menurut Ghozali (2005, 2016) untuk memastikan konsistensi jawaban responden melalui nilai Cronbach alpha > 0,60. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi tidak bias dan efisien, meliputi uji normalitas (Ghozali, 2005) menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan variansi residual.

Selanjutnya, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan model $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \varepsilon$, di mana Y adalah kinerja auditor, X1 independensi auditor, X2 etika profesi, X3 teknik audit berbantuan komputer, α konstanta, β koefisien regresi, dan ε standard error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan

model menjelaskan variasi variabel dependen, serta uji t (Ghozali, 2005) untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Responden

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan SPSS versi 29.0. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh independensi, etika profesi, dan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan langsung maupun melalui Google Form kepada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Medan. Dari 111 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 64 kuesioner kembali dan dapat diolah, sedangkan 47 tidak kembali, sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 57,66%. Tingkat pengembalian ini dianggap memadai karena berada di atas rata-rata 44,1% sebagaimana disebutkan oleh Jia Wu et al. (2022), dan memenuhi syarat ukuran sampel minimal menurut Sugiyono (2017) yang menyatakan sampel layak berkisar antara 30–50 responden. Responden kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama bekerja, jabatan, serta program komputer yang digunakan di KAP. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian melalui data yang diperoleh dari kuesioner. Variabel yang dianalisis terdiri dari Kinerja Auditor sebagai variabel dependen (Y), serta Independensi (X_1), Etika Profesi (X_2), dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (X_3) sebagai variabel independen. Kinerja Auditor diukur melalui sembilan item pernyataan dengan skala Likert 1–5, dengan hasil analisis menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 4. Rata-rata keseluruhan indikator berada di atas 3, menandakan bahwa auditor secara umum dinilai memiliki kinerja tinggi. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan persepsi responden yang seragam, sehingga konsistensi penilaian terhadap kinerja auditor cukup tinggi.

Independensi Auditor diukur melalui delapan item, dengan nilai minimum 2 dan maksimum 4, rata-rata di atas 3, serta standar deviasi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dinilai mampu menjaga objektivitas, profesionalisme, dan integritas dalam menjalankan tugas, bebas dari pengaruh pihak eksternal. Etika Profesi juga diukur dengan delapan item, memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 4, rata-rata di atas 3, serta standar deviasi kecil, menunjukkan bahwa auditor menjalankan tugas sesuai prinsip etika, termasuk integritas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, sehingga penilaian responden konsisten. Teknik Audit Berbantuan Komputer, diukur dengan delapan item, menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 4, rata-rata di atas 3, dan standar deviasi kecil, yang menandakan bahwa auditor mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pemeriksaan audit.

Secara keseluruhan, dari 64 responden, variabel Independensi memiliki nilai minimum 22, maksimum 32, rata-rata 27,7187, dan standar deviasi 2,78584. Etika Profesi memiliki minimum 20, maksimum 32, rata-rata 27,8438, dan standar deviasi 2,89619. Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki minimum 20, maksimum 32, rata-rata 26,8125, dan standar deviasi 3,55847. Kinerja Auditor memiliki minimum 26, maksimum 36, rata-rata 31,75, dan standar deviasi 2,89499. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan standar deviasi kecil, mengindikasikan persepsi responden positif, seragam, dan konsisten. Dengan demikian, secara keseluruhan, auditor dinilai memiliki independensi, etika profesi, kemampuan teknologi, dan kinerja yang baik hingga tinggi.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan

Independensi Auditor (X1)	IA.1	0.587	0,244	Valid
	IA.2	0.617	0,244	Valid
	IA.3	0.643	0,244	Valid
	IA.4	0.464	0,244	Valid
	IA.5	0.662	0,244	Valid
	IA.6	0.679	0,244	Valid
	IA.7	0.571	0,244	Valid
	IA.8	0.464	0,244	Valid
Etika Profesi (X2)	EP.1	0.622	0,244	Valid
	EP.2	0.706	0,244	Valid
	EP.3	0.741	0,244	Valid
	EP.4	0.454	0,244	Valid
	EP.5	0.799	0,244	Valid
	EP.6	0.596	0,244	Valid
	EP.7	0.628	0,244	Valid
Variabel	**Indikator**	**r Hitung**	**r Tabel**	**Keterangan**
	EP.8	0.521	0,244	Valid
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X3)	TB.1	0.520	0,244	Valid
	TB.2	0.621	0,244	Valid
	TB.3	0.573	0,244	Valid
	TB.4	0.721	0,244	Valid
	TB.5	0.671	0,244	Valid
	TB.6	0.749	0,244	Valid
	TB.7	0.654	0,244	Valid
	TB.8	0.637	0,244	Valid
Kinerja Auditor (Y)	KA.1	0.269 0.762	0,244	Valid
	KA.2	0.742 0.737	0,244	Valid
	KA.3	0.762 0.456	0,244	Valid
	KA.3	0.754 0.565	0,244	Valid
	KA.4	0.498	0,244	Valid
	KA.5		0,244	Valid
	KA.6		0,244	Valid
	KA.7		0,244	Valid
	KA.8		0,244	Valid
	KA.9		0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel di atas, diperoleh nilai r hitung untuk seluruh butir pertanyaan berkisar antara 0.269 hingga 0.799, sedangkan r tabel dengan jumlah responden sebanyak 64 adalah 0.244. Kriteria uji menunjukkan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan telah mampu mengukur indikator yang hendak diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

N of Items	Cronbach's Alpha
33	0.870

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870. Menurut kriteria reliabilitas (Ghozali,2016), nilai Cronbach's Alpha di atas 0.60 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini reliabel, artinya alat ukur dapat digunakan secara konsisten dalam pengambilan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	p-value
Kolmogorov-Smirnof	0.200

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai p-value sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria pengujian, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p-value* > 0.05. Karena nilai 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

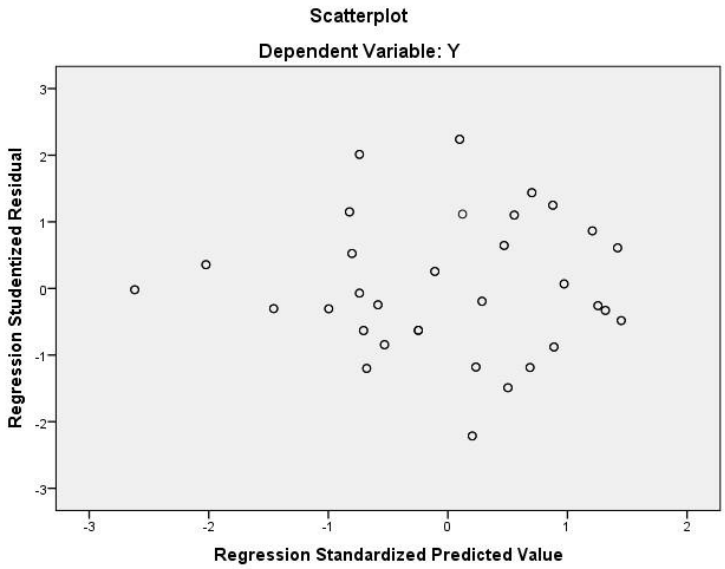
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	**VIF**
IA	1.086
EP	1.075
TB	1.703

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk X1 sebesar 1.086, X2 sebesar 1.075, dan X3 sebesar 1.703. Berdasarkan kriteria umum, suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Karena seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Estimate	Std. Error
Konstanta	3.600	3.274
IA	0.412	0.092
EP	0.726	0.088
TB	0.338	0.072

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.600 + 0.412X_1 + 0.726X_2 + 0.338X_3 + \varepsilon$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3.600 berarti apabila variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka nilai Y diperkirakan sebesar 3.600.
b. Koefisien regresi X1 sebesar 0.412 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.412 dengan asumsi variabel lain konstan.
c. Koefisien regresi X2 sebesar 0.726 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.726 dengan asumsi variabel lain konstan.
d. Koefisien regresi X3 sebesar 0.338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.338 dengan asumsi variabel lain konstan.

Dengan demikian, ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Adjusted R-Square
Model	0.546

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.546 menunjukkan bahwa sebesar 54,6% variasi perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen X1, X2, dan X3. Sedangkan sisanya 45,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat.

Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t hitung	t tabel	*p-value*
IA	4.482	2.000	0.000
EP	3.138	2.000	0.003
TB	4.720	2.000	0.000

Berdasarkan hasil uji t diperoleh:

1) Untuk variabel X1, nilai t hitung sebesar 4.482 > t tabel 2.000 dengan p-value 0.000 < 0.05, artinya X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
2) Untuk variabel X2, nilai t hitung sebesar 3.138 > t tabel 2.000 dengan p-value 0.003 < 0.05, artinya X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Y.
3) Untuk variabel X3, nilai t hitung sebesar 4.720 > t tabel 2.000 dengan p-value 0.000 < 0.05, artinya X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel bebas (X1, X2, dan X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya ditentukan oleh keahlian teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap profesional, integritas

moral, serta kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi pendukung proses audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 4,482 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kinerjanya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Independensi auditor mencerminkan kemampuan untuk menjaga sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap hasil audit. Auditor yang independen menekankan objektivitas dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan profesional, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Independensi auditor memiliki dua dimensi penting, yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta berarti auditor benar-benar bebas dari tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan audit, sedangkan independensi dalam penampilan berarti auditor terlihat bebas dan objektif, menjaga kepercayaan publik terhadap laporan audit. Ketidakmampuan auditor dalam mempertahankan independensi dapat menurunkan integritas dan kredibilitas laporan audit, berdampak negatif terhadap citra auditor maupun institusi audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyadi yang menegaskan bahwa independensi merupakan syarat utama profesi auditor karena profesi ini sangat bergantung pada kepercayaan publik. Tanpa independensi, auditor tidak mampu memberikan opini yang objektif atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor yang menjaga independensinya cenderung lebih teliti, cermat, dan berhati-hati dalam memeriksa bukti audit, sehingga kualitas hasil audit lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Independensi Auditor menjadi fondasi utama dalam meningkatkan Kinerja Auditor, memengaruhi cara berpikir, bertindak, memberikan pertimbangan profesional, dan menghasilkan laporan audit yang andal serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai t hitung 3,138 dan signifikansi 0,003 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,726 menegaskan bahwa Etika Profesi merupakan variabel yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya, artinya semakin tinggi penerapan etika profesi oleh auditor, semakin baik kinerjanya dalam melaksanakan proses audit.

Etika profesi berfungsi sebagai pedoman moral dan perilaku yang harus dijunjung oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional membentuk karakter dan kepribadian auditor, memastikan setiap keputusan bebas dari kepentingan pribadi maupun tekanan pihak tertentu. Auditor yang menegakkan etika bekerja dengan jujur, bertanggung jawab, tidak menyalahgunakan wewenang, serta menjaga kerahasiaan informasi selama audit berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori Etika Profesi dari IAPI, yang menekankan etika sebagai landasan moral yang membedakan auditor profesional dari profesi lain. Tanpa penerapan etika, auditor berisiko melakukan penyimpangan seperti manipulasi laporan audit atau keberpihakan kepada klien, yang dapat merusak reputasi profesi dan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, auditor yang berpegang teguh pada etika cenderung bekerja lebih tertib, teliti, dan bertanggung jawab, sehingga kinerjanya meningkat. Dengan demikian, Etika Profesi merupakan faktor kunci yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku auditor, menentukan keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas secara profesional.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dengan t hitung 4,720 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,338 menunjukkan bahwa auditor yang memanfaatkan perangkat lunak audit memiliki kinerja lebih efektif dibandingkan dengan auditor yang bekerja secara manual. Penggunaan teknologi komputer memungkinkan auditor mengolah data dalam jumlah besar secara cepat, sistematis, dan akurat, sekaligus membantu mendeteksi anomali, menelusuri transaksi secara efisien, serta meminimalkan risiko kesalahan manual. Dengan demikian, auditor dapat bekerja lebih hemat waktu, terstruktur, dan menghasilkan penilaian yang lebih berkualitas. Seiring kompleksitas sistem informasi akuntansi yang terus meningkat, kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi menjadi tuntutan penting, karena auditor yang tidak beradaptasi dengan teknologi berisiko tertinggal dan mengalami kesulitan mengikuti dinamika pekerjaan audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru dan Medan, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Independensi auditor mendorong kualitas kerja yang lebih baik karena auditor yang objektif dan bebas dari pengaruh eksternal mampu menghasilkan penilaian audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Etika profesi terbukti menjadi faktor dominan, di mana nilai-nilai integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional memperkuat kualitas kinerja auditor serta menjaga kepercayaan publik. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi auditor dalam mengolah data dan menyusun laporan audit. Ketiga faktor ini secara simultan memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap kinerja auditor, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengalaman, motivasi, beban kerja, tekanan waktu, dan budaya organisasi, menunjukkan bahwa kinerja auditor merupakan hasil interaksi multidimensional antara profesionalisme, etika, dan kemampuan teknis.

REFERENCES

Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).

Akbar, T., Simorangkir, P., & Akbar, T. (2022). The influence of computer assisted auditing tools and techniques (CAATTs) and professional ethics on auditor performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 3*(3), 297–307. https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i3.514

Arifah, N. (2012). *Pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor* [Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar].

Astrid Fembriani, & Ketut Budiartha. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5*(3), 601–628.

Candra, B., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan demokratis, etika profesi dan pengalaman auditor pada kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21*(2). https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p13

Daulay, R., Kurnia, E., & Maulana, I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan daerah di Kota Medan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1*(1), 209–218.

Dea, & Cris. (2024). Pengaruh independensi auditor, etika profesi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(4).

Dico Wizar Fernando1), D. Z. (2019). Pengaruh fee audit, kompetensi auditor dan perubahan wewenang terhadap motivasi auditor pada KAP di Kota Padang, 1(2013), 384–398.

Eska Prima Monique, S. N. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083

Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh independensi, pengalaman, dan penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 1*(1). https://doi.org/10.21009/japa.0101.01

Fembriani, A., & Budiartha, K. I. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Futri, & Gede Juliarsa. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7*(2), 444–461.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Karennia, & Cris. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor: Profesionalisme, kompetensi auditor dan independensi auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2*(5).

Kristian, M. (2020). The impact of the use of computer-assisted audit technique, professional ethics, and motivation on auditors' performance. *Conference Proceedings*.

Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh motivasi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 1*(2), 76–86. https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74

Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (Studi pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh) [Doctoral dissertation, Syiah Kuala University].

Muhammad Aditya Alyusri Rahmat, R., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 3*(2), 265–288. https://doi.org/10.21009/japa.0302.01

Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi Ke E). Salemba Empat.

Munawarah, H., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh motivasi, diskusi dalam reviu audit, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 9*(1), 33–44.

Pradani, D. A., Anwar, C., & Diah, A. (2021). Pengaruh pemahaman good governance dan penguasaan teknik audit berbantuan komputer terhadap artificial intelligence. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 2*(3).

Prambowo, E. S. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor. *Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Riwukore, J. R., Habaora, F., & Marnisah, L. (2022). Etika kerja, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan: Hubungannya terhadap kinerja auditor intern di Badan Inspektorat Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.

Sari, Y. (2021). Apakah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas dan teknik audit berbantuan komputer berdampak terhadap kualitas audit? *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, 13*.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua). Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh etika profesi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor dengan profesionalisme sebagai variabel intervening. *c10.33395/owner, 7*(3), 1584c.

Trisnaningsih, S. (2007). Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.

Wahidi, U., Hardi, H., & Safitri, D. (2021). Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor: Komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 2*(3), 444–465.